

PERBEDAAN KOMPETENSI GURU PAUD YANG BERPENDIDIKAN S1 PAUD DENGAN S1 NON PAUD DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KOTAMADYA JAKARTA TIMUR

Degista Sari
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Email: degistasari@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kompetensi guru PAUD yang berpendidikan S1 PAUD dengan S1 non PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kotamadya Jakarta Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kompetensi profesional guru. populasi penelitian ini berjumlah 44 guru yang seluruhnya diteliti dari 11 sekolah. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh. Metode pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kompetensi profesional guru PAUD yang S1 PAUD dengan S1 non PAUD. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan perhitungan menggunakan SPSS 20 uji *Mann Whitney*, yaitu hasil sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada perbedaan kompetensi profesional guru PAUD yang Berpendidikan S1 PAUD dengan S1 non PAUD.

Kata Kunci: kompetensi, kompetensi profesional

PENDAHULUAN

Kompetensi adalah seperangkat, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹ Kompetensi guru dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. “Sedangkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasil kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.”² Profesional adalah orang yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

² *Ibid*, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengembangkan materi, struktur dan konsep keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini.³ Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan, hal ini dikatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, atau isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditemukan oleh kompetensi yang mengajar dan membimbing peserta didik.

Kompetensi yang dimiliki guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.⁴ Guru yang kompeten akan

³ Widi Wulansari, dkk, “*Evaluasi Kompetensi Lulusan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nusantera PGRI Kediri*”. Realita. Vol. 15 No. 1, Kediri 2017, hal. 4

⁴ Winda Marienda, dkk. “*Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak*

lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengenal anak secara mendalam, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal yang dapat diterima peserta didik sesuai dengan tahapan usia perkembangannya.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standard PAUD, dinyatakan guru PAUD mesti berpendidikan sarjana/ sederajat di bidang kependidikan yang relevan dengan PAUD atau lulusan sarjana Psikologi. Sementara kualifikasi guru pendamping PAUD minimal bergelar SMA/ sederajat serta memiliki sertifikat pelatihan PAUD.⁵ Hingga tahun 2014, kebutuhan guru PAUD diproyeksi mencapai 475.000 dengan jumlah ideal 448.000. sementara guru yang tersedia baru mencapai 280.000 orang atau baru memenuhi 62,5 % dari jumlah guru ideal.⁶

Kualitas tenaga kependidikan belum memenuhi kondisi ideal, merupakan permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. Dampak yang akan terjadi, tuntutan terhadap lulusan dan layanan lembaga pendidikan yang bermutu semakin mendesak karena semakin ketatnya persaingan dalam lapangan kerja di bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Guru PAUD harus memiliki kualifikasi

akademik Pendidikan Anak Usia Dini atau Psikologi atau Pendidikan yang relevan dengan Pendidikan Anak Usia Dini yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Untuk meningkatkan daya saing lulusan yaitu melalui peningkatan pendidikan yang bermutu.

Guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik tentu harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus (akademik) dan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh pendidik yang membuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai.

Adanya rumusan empat kompetensi guru yang menjadi kerangka umum dan dasar yang selanjutnya dijabarkan di dalam kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai sejauhmana guru Pendidikan Anak Usia Dini memiliki kemampuan memahami dan menerapkan kemampuannya. Penerapan kompetensi ini akan dapat dijadikan standar utama untuk menilai seberapa luas dan mendalamnya profesionalisme guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Seorang pendidik yang memiliki kompetensi akan menghantarkannya menjadi guru yang profesional yang diidamkan oleh anak-anak. Seorang pendidik harus memiliki intelektual yang baik, memiliki kreativitas dan seni dalam mendidik anak, memahami perkembangan anak, dan tentunya memiliki kemampuan untuk mengajar. Pendidik diharuskan untuk terus

Usia Dini”, Prosiding. Vol. 2 No. 2, hal. 149

⁵ Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standard PAUD

⁶ M. Yusuf Tahir. “*Revitalisasi Dan Visibility Pengembangan Pendidikan Islam Anak Usia Di Sulawesi Selatan*”, Jurnal Imiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 2 No. 1, Juni 2017., hal. 22

mengembangkan profesinya untuk mencerdaskan generasi bangsa, agar kualitas peserta didik dan pembelajaran bisa tercapai secara optimal. Jika kompetensi guru rendah, yang akan terjadi peserta didik menjadi generasi yang bermutu rendah dan bisa saja kelak generasi bangsa yang menjadi beban sosial bagi masyarakat dan negeri ini.

Guru yang memiliki kemampuan profesional sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat khususnya dilingkungan sekolah. Karena guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah. Dengan guru peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, ilmu dan pengalaman, sehingga peserta didik bisa termotivasi untuk bercita-cita tinggi. Tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini yaitu, kendala bagi guru yang berlatar belakang bukan lulusan S1 PAUD diharuskan untuk kuliah kembali tetapi memiliki keterbatasan anggaran untuk melanjutkan studinya. Kendala lain adalah guru belum membiasakan dirinya melakukan penelitian tindakan kelas, kegiatan tersebut merupakan refleksi terhadap masalah yang ada selama proses pembelajaran dan sebagai peningkatan kompetensi profesionalnya.

Latar belakang pendidikan guru dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Guru dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, karena sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Pendidikan yang dilalui

oleh pendidik sangat berpengaruh dalam menentukan kegiatan dalam mengajarnya. Tentunya dengan bekal pendidikan yang dimiliki pendidik akan mampu menghadapi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan profesinya.

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan bukan sarjana PAUD dan tidak ditunjang dengan diklat ke-PAUDan terlihat masih belum selalu mempersiapkan pembelajaran.⁷ Ketika guru PAUD bukan berlatar belakang sarjana PAUD, guru diharuskan melaksanakan persiapan yang meliputi pembuatan program tahunan, program semester, penetapan tema, membuat rencana kegiatan mingguan sampai rencana pelaksanaan pembelajaran harian, melakukan evaluasi dan penilaian pembelajaran tetapi ketika guru tersebut mengalami kesulitan dalam perencanaan atau bahkan tidak melakukan perencanaan pembelajaran, yang akan terjadi adalah guru tidak akan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas, guru tidak menguasai materi yang akan disampaikan, guru tidak memiliki pemilihan media yang tepat. Perencanaan pembelajaran dibuat agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan tujuan yang ingin dicapai serta melaksanakan evaluasi atau penilaian pembelajaran dilakukan sebagai acuan dalam perkembangan peserta didik.

Standar Kompetensi Profesional Guru PAUD/TK/RA menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang

⁷ Indrawati Noor Kamila, "Perbedaan Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", Jurnal. Vol. 3 No. 1, Tunas Siliwangi, hal. 40.

diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan keprofesioanalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁸ “Guru dikatakan profesional adalah guru yang merencanakan pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan, bertindak objektif dan tidak diskriminatif, menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama.”⁹

Guru profesional adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan memiliki keinginan untuk terus meningkatkan profesinya dengan banyak belajar untuk menambah pengetahuan terkait dengan profesi yang dijalani. Oleh karena itu, profesional pendidik anak usia dini adalah sikap pendidik anak usia dini yang berusaha untuk meningkatkan kemampuan secara profesional dalam mendidik anak usia dini untuk mengenal anak secara mendalam, menguasai profil perkembangan fisik dan psikologis anak. Tentunya guru profesional mempunyai rasa tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa dan Negara.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

⁹ Dadan Suryana, “Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan No. 58 Tahun 2009”. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol. XIII No. 2, November 2013, hal. 59

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode jenis survey dilakukan untuk memperoleh data yang nantinya akan dikumpulkan, dalam penelitian ini data dan informasi tentang kompetensi profesional guru yang berpendidikan S1 dan masih tercatat aktif sebagai guru di sekolah selama penelitian ini dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif komparatif. Adapun tujuannya digunakan untuk mengetahui perbedaan dengan menggunakan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyah Bustanul Athfal di Kotamadya Jakarta Timur. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.¹⁰ Dalam penentuan sampel, semua populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penelitian adalah berupa angket atau kuesioner kepada responden. Angket ini digunakan oleh penelitian untuk mengukur kompetensi profesional guru. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala *Likert*.

Tabel 1 Skala Penilaian Pernyataan Positif

Skor	Penilaian
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Ragu Ragu (RG)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

¹⁰ Ahmad Rustam. *Op. Cit.*, hal 12

Tabel 2 Skala Penilaian Pernyataan Negatif

Skor	Penilaian
1	Sangat Setuju (SS)
2	Setuju (S)
3	Ragu Ragu (RG)
4	Tidak Setuju (TS)
5	Sangat Tidak Setuju (STS)

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji persyaratan analisis.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dalam hal ini normalitas yang akan digunakan oleh peneliti dengan menggunakan teknik statistik non parametrik one simple Kolmogrov-Smirnov, pada tara signifikan = 0,05 kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$, maka sebarannya normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data adalah salah satu uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu. Uji ini berkaitan dengan penggunaan uji statistik parametrik, seperti uji komparatif (penggunaan Anova) dan uji independen sampel t-test, dan sebagainya.¹¹

3. *Mann Whitney*

Uji *Mann Whitney* digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel bebas (*independent*). Uji *Mann Whitney* asumsi normalitas dan

homogenitas tidak diperlukan yang penting level pengukurannya minimal ordinal dan variabel yang akan diuji merupakan variabel kontinu.¹² Pada keputusan pada uji ini yaitu; a) Jika nilai $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu, ada perbedaan kompetensi profesional guru PAUD yang berpendidikan S1 PAUD dengan S1 non PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kotamadya Jakarta Timur; b) Jika nilai $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu, tidak perbedaan kompetensi profesional guru PAUD yang berpendidikan S1 PAUD dengan S1 non PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kotamadya Jakarta Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 44 guru, 31 berpendidikan S1 PAUD, 13 berpendidikan S1 Non PAUD.

Table 3 Data Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Jumlah Guru
1	TK Aisyiyah Bustnul Athfal 86 Cipayung	Jl. Flamboyan Blok P No. 16 Cipayung	6 Guru
2	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 101 Cipayung	Jl. Tugu RT. 04/04 Setu, Cipayung	2 Guru
3	TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ciracas	Jl. Raya Centex GG. Masjid 5 RT. 004/010 Ciracas	2 Guru
4	TK Aisyiyah	Jl. KH. Ahmad	5 Guru

¹¹ Misbahudin dan Iqbal Hasan.2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. hal.289.

¹² Kadir. 2015. *Statistika Terapan Konsep, Contoh, dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA., hal 489

	Bustanul Athfal 27 Matraman	Dahlan No. 20 Kayu Manis	
5	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 89 Cakung	Jl. Pendidikan RT. 19/05 Penggilingan Cakung	5 Guru
6	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 102 Cakung	Jl. Raya Kayu Tinggi, Cakung	1 Guru
7	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 71 Duren Sawit	Jl. Bunga Rampai X Duren Sawit	5 Guru
8	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 76 Duren Sawit	Jl. SMU 71 Duren Sawit	3 Guru
9	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24 Pulogadung	Jl. Marmer No. 1 Kayu Putih	6 Guru
10	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 48 Pulogadung	Jl. Pulo Asem Utara XII Jati	5 Guru
11	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 87 Pulogadung	Jl. Gading Raya VIII No. 13 Pisangan Timur	4 Guru

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas melalui SPSS 20 adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Normalitas Menggunakan SPSS 20 For Windows

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Kompetensi Profesional Guru	S1 PAUD	.119	31	.200*
	S1 NON PAUD	.203	13	.148

Berdasarkan analisis maka dapat diketahui bahwa S1 PAUD nilai sig. 0,200 dan S1 Non PAUD 0,148 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 5 Hasil Homogenitas Menggunakan SPSS 20 For Windows Test of Homogeneity of Variances Kompetensi Profesional Guru

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.510	1	42	.479

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,479 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan data homogeny

3. Uji Mann Whitney

Tabel 6 Hasil Uji Mann Whitney Menggunakan SPSS 20 For Windows

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kompetensi Profesional Guru	S1 PAUD	31	27.37	848.50
	S1 NON PAUD	13	10.88	141.50
	Total	44		

Test Statistics^a

	Kompetensi Profesional Guru
Mann-Whitney U	50.500
Wilcoxon W	141.500
Z	-3.885
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelompok

Pada hasil tabel diatas nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan menerima Ha. Hal ini berarti terdapat perbedaan kompetensi profesional guru PAUD yang berpendidikan S1 PAUD dengan S1 Non PAUD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara guru PAUD yang berpendidikan S1 PAUD dengan S1 Non PAUD dapat dibuktikan dengan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,005 maka H_0 ditolak dan H_a menerima.

Dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru ke depan, antara lain mengikuti Program Keprofesional Berkelanjutan atau PKB seperti pengembangan diri, karya inovatif, dan publikasi ilmiah.

1. Pengembangan diri, kegiatan pengembangan diri terdiri dari dua jenis, yaitu diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru. Kegiatan pengembangan diri dimaksudkan agar guru mampu mencapai atau meningkatkan kompetensi profesi guru.
2. Karya ilmiah mencakup dalam kegiatan presentasi pada forum ilmiah, sebagai narasumber (seminar, lokakarya, diskusi ilmiah, dan lain-lain), publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan.
3. Karya inovatif mencakup dalam kegiatan penemuan teknologi, penemuan atau menciptakan karya seni (misalkan, menciptakan lagu), pembuatan alat permainan edukatif dan penyusunan pedoman atau standar pada tingkat nasional maupun provinsi.

Widi Wulansari, dkk, “*Evaluasi Kompetensi Lulusan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nusantara PGRI Kediri*”. Realita. Vol. 15 No. 1, Kediri 2017

Winda Marienda, dkk. “*Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini*”, Prosiding. Vol. 2 No. 2

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standard PAUD

M. Yusuf Tahir. “*Revitalisasi Dan Visibility Pengembangan Pendidikan Islam Anak Usia Di Sulawesi Selatan*”, Jurnal Imiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 2 No. 1, Juni 2017

Indrawati Noor Kamila, “*Perbedaan Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*”, Jurnal. Vol. 3 No. 1, Tunas Siliwangi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Dadan Suryana, “*Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan No. 58 Tahun 2009*”. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol. XIII No. 2, November 2013

Misbahudin dan Iqbal Hasan.2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara

Kadir. 2015. *Statistika Terapan Konsep, Contoh, dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen